



Sosialisasi dan Pelatihan Sport Education Model (SEM) Berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lutfi Nur¹, Yopi Kusdinar², Ervan Kastrena³, Adi Rahadian⁴, Les Pingon⁵, Alfian Azhar Yamin⁶, Teten Hidayat⁷, Arief Abdul Malik⁸, Fariha Nilan⁹, Ema Astri Muliasari¹⁰

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,5,6,7,9,10}, Universitas Suryakencana^{3,4}, Universitas Siliwangi⁸

E-mail : lutfinur@upi.edu¹, yopikusdinar79@gmail.com², ervankastrena@unsur.ac.id³, adira@unsur.ac.id⁴, lespingon123@gmail.com⁵, alfianazharyamin@gmail.com⁶, tetenhidayat@upi.edu⁷, arief.abdulmalik@unsil.ac.id⁸, farihanilan@student.upi.edu⁹, astriema27@upi.edu¹⁰

Abstrak

Sosialisasi dan pelatihan *Sport Education Model* (SEM) berbasis materi kearifan budaya lokal dilakukan sebagai upaya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal melalui aktivitas olahraga, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk berkolaborasi lebih erat dengan komunitas lokal mereka serta memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, kurikulum juga dapat dirancang untuk mencakup pembelajaran yang lebih relevan dan praktis yang mendukung pencapaian SDG. Maka dari itu tujuan dari kegiatan ini untuk penyebarluasan SEM berbasis materi kearifan budaya lokal untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dan masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi/seminar, pelatihan/*workshop* dan simulasi. Sasarannya adalah guru olahraga SD, pegiat olahraga serta mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman kepada guru terkait implementasi SEM berbasis materi kearifan budaya lokal untuk penguatan P5 di Sekolah Dasar serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berupa perangkat pembelajaran berorientasi P5. Kegiatan ini juga menghasilkan naskah Implementasi Kerjasama antara Prodi S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya dengan S1 dan S2 Pendidikan Jasmani UNSUR.

Kata Kunci: Sport Education Model (SEM); Kurikulum Merdeka; materi kearifan budaya lokal; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Abstract

The socialization and training of *Sport Education Model* (SEM) based on local cultural wisdom material was carried out as an effort of the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) for students. This learning model aims to instill local cultural values through sports activities, so that students not only develop physical skills but also characters that are in line with Pancasila values. With the Kurikulum Merdeka, schools can collaborate more closely with their local communities and understand the needs and challenges faced, the curriculum can also be designed to include more relevant and practical learning that supports the achievement of SDGs. Therefore, the purpose of this activity is to disseminate SEM based on local cultural wisdom material to strengthen the Pancasila Student Profile in schools and communities. The method of implementing community service is carried out through several stages, namely socialization/seminars, training/*workshops* and simulations. The targets are elementary school sports teachers, sports activists and students. The results of this activity increase teachers' understanding regarding the implementation of SEM based on local cultural wisdom material to strengthen P5 in Elementary Schools and improve teachers' skills in developing innovative learning tools in the form of P5-oriented learning tools. This activity also produced a manuscript for the Implementation of Cooperation between the S1 PGSD Study Program, UPI Tasikmalaya Campus and the S1 and S2 Physical Education, UNSUR.

Keywords: SEM; Kurikulum Merdeka; local cultural wisdom material; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Copyright (c) 2024 Lutfi Nur, Yopi Kusdinar, Ervan Kastrena, Adi Rahadian, Les Pingon, Alfian Azhar Yamin, Teten Hidayat, Arief Abdul Malik, Fariha Nilan, Ema Astri Muliasari

✉ Corresponding author

Address : Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

Email : lutfinur@upi.edu

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

DOI : 10.31004/abdidas.v5i6.1068

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk berkolaborasi lebih erat dengan komunitas lokal mereka. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas, kurikulum dapat dirancang untuk mencakup pembelajaran yang lebih relevan dan praktis yang mendukung pencapaian SDG.

Dalam hal ini guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam memberikan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan berbagai aspek pemahaman, dan keterampilan serta nilai-nilai positif selama pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih terampil, berpikiran kritis, berkarakter Pancasila dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Rahayu et al., 2023; Rohmah et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep yang diinisiasi pemerintah dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik ditengah gempuran globalisasi dan campuran budaya yang ada (Cao et al., 2011; Lestari, 2018). Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai Pelajar Indonesia yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Musdalipah et al., 2023) dengan meliputi enam elemen kunci yakni 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Mandiri; 4) Bernalar kritis; 5) Bergotong royong; dan 6) Kreatif (Jamaludin et al., 2022).

Konsep Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan, bukan hanya pencapaian prestasi akademik semata (Armini, 2024). Oleh karena itu, konsep Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting dalam pembangunan karakter dan keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Konsep Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting dalam pembangunan karakter dan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tergerusnya nilai budaya, maka penting juga untuk mengenalkan dan mempertahankan keanekaragaman budaya serta mengembangkan pendidikan budaya yang bertujuan untuk mengajarkan generasi muda dalam menghargai, mempertahankan, serta memperkuat mereka dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa (Irmania et al., 2021). Berkenaan dengan hal tersebut, permainan tradisional memiliki peran strategis dalam mempromosikan kearifan budaya lokal melalui pembelajaran di sekolah karena mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang kaya dan bervariasi, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang kearifan lokal dan budaya Indonesia (Liu & Peng, 2009).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan menggunakan model pembelajaran yang dirasa tepat digunakan sesuai dengan karakteristik siswanya (Casey & MacPhail, 2018). Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Metzler (2017) menyatakan ada tujuh model pembelajaran yang

umum digunakan, salah satunya adalah *Sport Education Model (SEM)*. SEM merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis tim dimana setiap tim mempunyai tanggung jawab untuk memilih strategi, melaksanakan permainan secara mandiri, dan melibatkan seluruh anggota tim dalam setiap tahapan kegiatan (O'Neil & Krause, 2016).

Model pembelajaran SEM telah diterapkan di banyak negara (Pill et al., 2023) pada berbagai cabang olahraga dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan fisik, pembelajaran sosial, sikap, dan nilai-nilai sosial siswa dari berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Olahraga (Hastie et al., 2011). Penelitian lain memperkuat bahwa SEM adalah model pengajaran yang tepat untuk mendorong pembelajaran kooperatif, partisipatif, dan holistik dalam Pendidikan Jasmani dan olahraga (Ayvazo, 2009; Manninen & Campbell, 2022; Wallhead et al., 2014). Model pembelajaran SEM ini sangat bagus diterapkan disekolah untuk mendorong pembelajaran yang lebih kooperatif serta dapat juga digabungkan dengan materi kearifan budaya lokal salah satunya permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan salah satu budaya lokal yang memiliki nilai-nilai positif, seperti kebersamaan, kerjasama, kreativitas, dan menghormati lawan main. Permainan tradisional dipandang menjadi salah satu alat yang tepat untuk diterapkan pada para siswa sekolah dasar karena selain anak pada usia tersebut senang akan bermain, juga secara tidak langsung mereka dikenalkan pada budaya kearifan lokal yakni

berbagai permainan tradisional yang akhir-akhir ini juga mengalami kemerosotan khususnya pada generasi anak-anak saat ini (Muzdalipah & Yulianto, 2015). Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengungkapkan bahwa permainan tradisional memberikan dampak positif dalam pembelajaran (Dyson et al., 2004; Handoko & Gumantan, 2021). Namun, kekosongan yang terjadi adalah sebagian besar pembelajaran permainan tradisional masih berpusat pada pengajar dan mengedepankan pengembangan fisik serta masih sedikit penelitian yang menintegrasikannya dengan konsep Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, masih jarang pembelajaran permainan tradisional yang berpusat pada siswa, dengan keterlibatan penuh siswa dalam prosesnya seperti bermain peran sebagai wasit dan keterlibatan siswa dalam penyelenggaraan turnamen maupun festival olahraga tradisional. Padahal intisari kegiatan pembelajaran seyogyanya adalah pengalaman belajar yang dilakukan merupakan miniatur dari kegiatan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan dalam pengajaran permainan tradisional berbasis kearifan budaya lokal untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Namun disituasi saat ini hasil penelitian penelitian sebelumnya, menunjukkan 48,6% guru Penjas mempunyai pemahaman dan keyakinan akan pentingnya Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Olahraga pada tingkat tinggi, sedangkan 12,2% berada pada tingkat sedang, dan 39,2% berada pada tingkat rendah. Artinya masih

diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan penerapan model pembelajaran SEM di sekolah (Nur et al., 2023).

Dari permasalahan tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman guru PJOK terkait dengan penerapan model pembelajaran PJOK yang dapat menunjang penguatan profil pelajar pancasila. Dalam konteks tersebut penulis merasakan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian dari penulis terkait dengan SEM berbasis materi kearifan budaya lokal untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam pengabdian ini penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian yang telah dicapai dapat menjawab permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di guru PJOK.

Oleh karena itu, Guru merupakan pilihan yang strategis di wilayah Jawa Barat yang dipandang oleh tim pengabdian sebagai sasaran yang strategis untuk dapat tahap awal melakukan sosialisasi dan pelatihan SEM berbasis materi kearifan budaya lokal untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga SEM dapat diketahui oleh Guru PJOK dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2024 di Kampus Universitas Suryakencana Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216. Kegiatan program pengabdian kepada

masyarakat ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan luring, baik itu pematerian ataupun praktiknya. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan yaitu sosialisasi; pelatihan/*workshop* dan simulasi.

- 1) Sosialisasi ini dalam bentuk pematerian yang terdiri dari pemberian materi dan FGD terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PJOK; Revitalisasi Permainan Tradisional di era Digitalisasi (Refleksi).
- 2) Pelatihan/*Workshop* terdiri dari pelatihan yang dikhususkan berupa model SEM Berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal dalam P5. Dengan pemberian materi terkait Konsep dan Implementasi SEM dalam pembelajaran PJOK; dan Integrasi SEM & P5 dalam Pembelajaran PJOK.
- 3) Simulasi terdiri dari praktek implementasi SEM Berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal dalam P5 yang di dampingi oleh para pemateri dan fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi model pembelajaran ini merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat lebih mudah beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern dan mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi siswa. Implementasi yang efektif dan berkelanjutan dari model pembelajaran inovatif ini akan membantu membentuk generasi pelajar yang kritis, kreatif,

serta menghargai nilai-nilai budaya lokal dan nasional.

Pada pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 4 pematerian dan 1 simulasi praktek. Berikut ini rincian dari pematerian dan simulasi praktek:

- 1) Materi Pertama: **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PJOK.**



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Firman Nurdiansyah, S.Pd. (Fasilitator Guru Penggerak PJOK)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah langkah strategis untuk mengembangkan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. PJOK memiliki keunggulan dalam menciptakan pengalaman belajar aktif yang mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kebugaran jasmani siswa (Ahwan et al., 2023).

Projek ini bertujuan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan PJOK yang mencakup aktivitas fisik, permainan tradisional, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan berfokus pada P5, siswa diharapkan tidak hanya mengembangkan

keterampilan fisik tetapi juga nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab.

Projek P5 dalam pembelajaran PJOK adalah pendekatan yang efektif untuk menguatkan karakter siswa melalui aktivitas fisik yang bermakna. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam PJOK, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendalam. Hal ini tidak hanya memperkuat kebugaran fisik siswa, tetapi juga mengembangkan kepribadian dan nilai moral yang penting untuk membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila.

- 2) Materi Kedua: **Revitalisasi Permainan Tradisional di era Digitalisasi (Refleksi).**



Gambar 2. Materi oleh Dr. Ervan Kastrena, M.Pd. Kaprodi S2 Pendidikan Jasmani SPs UNSUR) dan Dr. Adi Rahadian, S.Si., M.Pd. (Kaprodi S1 Pendidikan Jasmani FKIP UNSUR)

Di era digitalisasi, anak-anak cenderung menghabiskan waktu bermain game online, menonton video, atau menggunakan media sosial, yang berdampak pada penurunan ketertarikan terhadap permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-

nilai budaya, edukasi, serta keterampilan sosial yang bermanfaat untuk perkembangan karakter anak (Suryawan, 2020). Melalui revitalisasi permainan tradisional, kita dapat melestarikan budaya lokal, mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, dan menghadirkan alternatif kegiatan fisik yang sehat bagi anak-anak.

Revitalisasi permainan tradisional di era digitalisasi adalah langkah penting untuk melestarikan budaya dan menciptakan generasi muda yang menghargai warisan leluhur. Dengan memadukan teknologi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat, permainan tradisional dapat kembali hidup dan relevan di tengah generasi digital. Selain itu, permainan ini dapat menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, meningkatkan kesehatan fisik, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Muslihin et al., 2021). Upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan permainan tradisional di era digital.

3) Konsep dan Implementasi SEM dalam pembelajaran PJOK



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Prof. Dr. H. Adang Suherman, M.A (Guru Besar UPI)

SEM adalah model pembelajaran yang meniru struktur olahraga sesungguhnya dan

bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik bagi siswa (Stran & Curtner-Smith, 2009). SEM dirancang untuk mengajarkan keterampilan olahraga, pengetahuan taktik, serta nilai-nilai sosial seperti sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab (Evangelio et al., 2018). SEM berfokus pada pembelajaran jangka panjang dengan tahapan seperti yang terjadi dalam musim olahraga, dari latihan hingga pertandingan (Siedentop et al., 2019).

SEM dalam pembelajaran PJOK adalah pendekatan yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Schiff & Supriady, 2023). Dengan implementasi SEM, siswa dapat belajar keterampilan olahraga, memahami taktik, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab. SEM tidak hanya menumbuhkan kecintaan terhadap olahraga, tetapi juga membentuk karakter yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang berkarakter. Implementasi yang baik dan adaptasi terhadap kondisi lokal adalah kunci keberhasilan SEM dalam pembelajaran PJOK.

4) Integrasi SEM & P5 dalam Pembelajaran PJOK



Gambar 4. Pemberian Materi oleh Dr. Lutfi Nur, M.Pd., M.M. (Dosen UPI Kampus Tasikmalaya)

Menggabungkan SEM dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah pendekatan yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan fisik sekaligus karakter siswa. Integrasi ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan olahraga, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile) seperti gotong royong, mandiri, beriman dan berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, dan berwawasan global.

Integrasi SEM dengan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PJOK merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan fisik sekaligus karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan siswa yang terampil dalam olahraga, tetapi juga individu yang berkarakter dan mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan menghargai keberagaman. Dengan pelaksanaan yang tepat, SEM dan P5 dapat menjadi pilar penting dalam pembentukan profil pelajar yang berjiwa Pancasila.

5) Simulasi

Pada tahap ini peserta melakukan simulasi implementasi SEM berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal dalam P5 dengan materi permainan tradisional hadang. Dalam simulasi ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu pembagian peran, pencarian informasi terkait peran masing-masing, dan melakukan simulasi latihan dan festival.



Gambar 5. Penyampain Arahkan untuk Simulasi



Gambar 6. Pelaksanaan Simulasi

Dalam kegiatan pengabdian, para peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan gambaran yang sangat luas terkait pelaksanaan SEM dalam kegiatan P5, terutama menggunakan materi kearifan budaya lokal. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan antara pelaksanaan SEM saja dengan pelaksanaan SEM dalam P5. SEM dalam konteks P5 dapat diintegrasikan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran olahraga yang lebih bermakna dan berkesinambungan. Alur ini dirancang untuk membina keterampilan fisik, sosial, dan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai tahapan yang menyerupai siklus olahraga sesungguhnya. Berikut adalah alur SEM dalam P5:

Tabel Alur SEM dalam P5

ALUR PROJEK PROFIL			
Pengenalan	→ Kontekstualisasi	→ Aksi	→ Refleksi dan Tindak Lanjut
Integrasi penerapan <i>Sport Education Model</i> (SEM) pada Alur Proyek Profil			
Skill/ tactical development	→ Inter/intra team games with practices	→ Postseason	→ Festival (Turnamen Final)

Alur SEM dalam P5 bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran olahraga dengan penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan pengabdian ini menghasilkan naskah implementasi kerjasama antara S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya dengan S1 dan S2 Pendidikan Jasmani Universitas Suryakencana Cianjur. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *Sport Education Model* berbasis kearifan budaya lokal dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya memahami konsep *Sport Education Model*, tetapi juga memperoleh wawasan tentang pentingnya pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran olahraga.

Diharapkan, para guru dan pelatih yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memadukan *Sport Education Model* dengan unsur-unsur kearifan budaya lokal, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan fisik, sosial, dan emosional yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang olahraga, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memperkokoh nilai-nilai kebangsaan. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Semoga kolaborasi dan dukungan seperti ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

SIMPULAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman kepada guru terkait implementasi *Sport Education Models* (SEM) berbasis materi kearifan budaya lokal untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berupa perangkat pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila untuk mendukung kurikulum merdeka. Implementasi model pendidikan olahraga berbasis kearifan budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter pelajar Pancasila. Model ini dapat menjadi strategi inovatif untuk menyelaraskan pendidikan olahraga dengan pembentukan karakter siswa berbasis nilai Pancasila dan kearifan budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan hibah

pengabdian pada masyarakat dengan nomor kontrak B-2604/UN40.C3/PM.01.01/2024. Ucapan terimakasih kepada Univeristas Suryakencana khususnya Program Studi S2 Pendidikan Jasmani dan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, selain itu ucapan terimakasih kepada pihak IGORNAS yang telah mendukung kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para guru-guru PJOK di se-Jawa Barat, Mahasiswa S1 dan S2 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Suryakencana yang telah hadir menjadi peserta dan berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, M. T. R., & Basuki, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106-119.
- Ayvazo, S. (2009). Applying the *Sport Education Model* to tennis. *Strategies*, 23(1), 8-12
- Cao, H., Qian, Q., Weng, T., Yuan, C., Sun, Y., Wang, H., & Tao, F. (2011). Screen time, physical activity and mental health among urban adolescents in China. *Preventive medicine*, 53(4-5), 316-320.
- Casey, A., & MacPhail, A. (2018). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 294-310
- Dyson, B., Griffin, L. L., & Hastie, P. (2004). Sport education, tactical games, and cooperative learning: Theoretical and pedagogical considerations. *Quest*, 56(2), 226-240.
- El Mourid, T., Tabti, R., Bouaziz, M., & Amara, M. (2020). Impact of a *Sport Education Model* program on students' basketball skills development. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(3), 1389-1395.
- Evangelio, C., Sierra-Díaz, J., González-Víllora, S., & Fernández-Rfo, J. (2018). The sport education model in elementary and secondary education: A systematic review. *Movimento*, 24(3), 931-946.
- Han, Y., & Huang, Y. (2019). The Impact of Mobile Games on Traditional Games: A Case Study of Square Dancing in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22), 4407. doi: 10.3390/ijerph16224407
- Hastie, P. A., de Ojeda, D. M., & Luquin, A. C. (2011). A review of research on Sport Education: 2004 to the present. *Physical education and sport pedagogy*, 16(2), 103-132.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Liu, M., & Peng, W. (2009). Cognitive and psychological predictors of the negative outcomes associated with playing MMOGs (massively multiplayer online games). *Computers in Human Behavior*, 25(6), 1306-1311.
- Manninen, M., & Campbell, S. (2022). The effect of the *Sport Education Model* on basic needs, intrinsic motivation and prosocial attitudes: A systematic review and multilevel meta-analysis. *European Physical Education Review*, 28(1), 78-99.
- Metzler, Michael W. (2000). *Instructional Models for Physical Education*. Massachusetts: Allyn & Bacon A Pearson Education Company.

934 *Sosialisasi dan Pelatihan Sport Education Model (SEM) Berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila – Lutfi Nur, Yopi Kusdinar, Ervan Kastrena, Adi Rahadian, Les Pignon, Alfian Azhar Yamin, Teten Hidayat, Arief Abdul Malik, Fariha Nilan, Ema Astri Muliastari*
DOI: 10.31004/abdidas.v5i6.1068

- Muslihin, H. Y., Respati, R., & Cahyana, C. (2021, December). Manfaat Permainan Tradisional Untuk Peningkatan Tumbuh Kembang Anak. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 82-88).
- Nur, L., Hidayat, T., & Malik, A. A. Physical Education Teacher Perspective On Kurikulum Merdeka and Sport Education Model: A Rasch Model Analysis. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(2), 277-287.
- O'Neil, K., & Krause, J. M. (2016). The sport education model: A track and field unit application. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(9), 14-20.
- Pill, S., Penney, D., Williams, J., Cruickshank, V., & Hyndman, B. (2023). A Figurational Perspective on the Influence of the *Sport Education Model* in Australia. *Quest*, 75 (1), 50-62.
- Schiff, N. T., & Supriady, A. (2023). Sports education model (SEM) on students' motivation and physical activity in classroom: A literature review. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(1), 40-58.
- Siedentop, D., Hastie, P., & Van der Mars, H. (2019). *Complete guide to sport education. Human Kinetics*.
- Stran, M., & Curtner-Smith, M. (2009). Influence of occupational socialization on two preservice teachers' interpretation and delivery of the sport education model. *Journal of Teaching in Physical Education*, 28(1), 38-53.
- Suryawan, I. G. A. J. (2020). Permainan tradisional sebagai media pelestarian budaya dan penanaman nilai karakter bangsa. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
- Wallhead, T. L., Garn, A. C., & Vidoni, C. (2014). Effect of a sport education program on motivation for physical education and leisure-time physical activity. *Research quarterly for exercise and sport*, 85(4), 478-487
- Handoko, Dwi, and Aditya Gumantan. "Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga di SMAN 1 Baradatu." *Journal Of Physical Education* 2.1 (2021): 1-7.
- Rut, N., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 449-455.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Muzdalipah, I., & Yulianto, E. (2015). Pengembangan desain pembelajaran matematika untuk siswa SD berbasis aktivitas budaya dan permainan tradisional masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 1(1).
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Mukhtar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164-179.